

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan melihat kondisi yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, yang bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan benar adanya. Fokus penelitian ini terletak pada persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) serta minat nasabah. Penelitian ini memiliki variabel independen berupa persepsi keamanan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan variabel dependen berupa minat nasabah (Y). Responden dalam penelitian ini adalah para nasabah bank bjb Kantor Cabang Sumedang.

3.1.1 Sejarah dan Profil Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. merupakan bank milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang didirikan pada tanggal 20 Mei 1961. Pendirian bank bjb dilatarbelakangi oleh kebijakan nasionalisasi perusahaan milik Belanda sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960. Pada awal berdirinya, bank bjb bernama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat yang dibentuk dengan tujuan untuk mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyediaan layanan perbankan bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan regulasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan, bank bjb mengalami berbagai

perubahan, baik dari sisi status hukum maupun jenis layanan yang diberikan. bank bjb berubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), kemudian berkembang menjadi bank umum devisa serta bank pembangunan daerah yang menjalankan sistem perbankan ganda, yaitu konvensional dan syariah. Perkembangan tersebut mendorong bank ini untuk memperluas jaringan kantor cabang di berbagai wilayah Jawa Barat dan Banten agar layanan perbankan dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat.

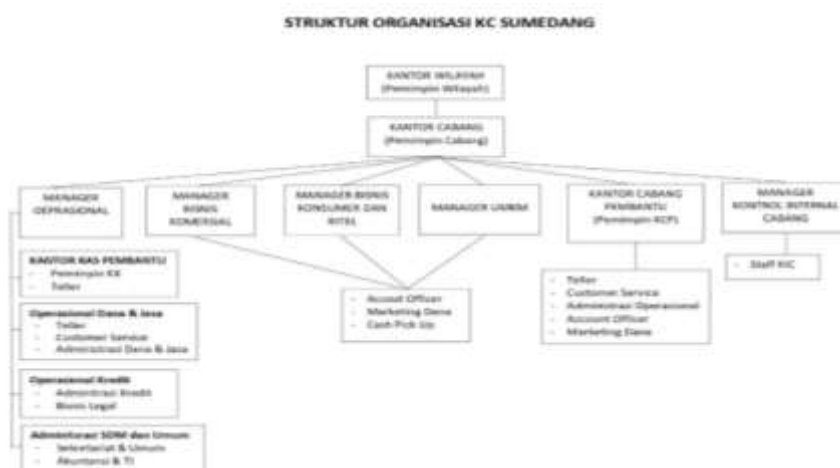
Sebagai bagian dari pengembangan jaringan tersebut, bank bjb Kantor Cabang Sumedang didirikan untuk melayani kebutuhan perbankan masyarakat di Kabupaten Sumedang. Kantor Cabang Sumedang berperan sebagai perpanjangan tangan kantor pusat dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkan kredit, serta memberikan berbagai layanan perbankan kepada pemerintah daerah, aparatur sipil negara, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Keberadaan kantor cabang ini juga mendukung peran bank bjb sebagai mitra utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerah serta mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumedang.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perbankan modern, bank bjb Kantor Cabang Sumedang terus beradaptasi melalui penerapan digitalisasi layanan. Penggunaan aplikasi DIGI by bank bjb, transaksi non-tunai, serta layanan QRIS menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas dan kemudahan pelayanan kepada nasabah.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
“Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”
- b. Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
 - 1) Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
 - 2) Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
 - 3) Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
 - 4) Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada *stakeholders*.
 - 5) Meningkatkan inklusi keuangan kepada Masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi KC Sumedang

Sumber: Diolah penulis, 2026

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena data yang akan digunakan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada nasabah Kredit Guna Bhakti (KGB) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (bank bjb) Kantor Cabang Sumedang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2019:65), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara Persepsi Keamanan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2) terhadap Minat Nasabah (Y).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala *Likert* digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah. Adapun subjek pada penelitian ini adalah nasabah bank bjb Kantor Cabang Sumedang. Sampel penelitian dipilih

secara purposive sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah persepsi keamanan (X1) dan persepsi kemudahan (X2) karena variabel ini akan mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu minat nasabah.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat nasabah karena variabel ini dipengaruhi oleh dua variabel independen (X).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi Keamanan (X1) (Arisandi & Pradana, 2022:4)	persepsi keamanan dapat didefinisikan sebagai keyakinan atau penilaian subjektif individu terhadap tingkat keamanan suatu sistem atau layanan dalam melindungi data pribadi dan informasi finansial dari berbagai ancaman, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepercayaan dan keamanan individu dalam menggunakan layanan tersebut.	a. Keamanan Teknis (<i>Technical Security</i>)	1. Saya percaya sistem verifikasi data pada bank bjb terlindungi dari risiko fraud (kecurangan). 2. Sistem perbankan di bank bjb jarang mengalami gangguan teknis yang dapat mempengaruhi keamanan data. 3. Saya yakin proses pencairan dana KGB dilakukan dengan sistem yang aman dan dapat diandalkan.	Ordinal
		b. Perlindungan Privasi (<i>Privacy Protection</i>)	1. Saya merasa dokumen fisik (SK Pegawai, Kartu Identitas, dll) yang saya serahkan disimpan dengan aman oleh pihak bank bjb. 2. Informasi mengenai rincian penghasilan saya untuk persyaratan kredit akan tersimpan dengan sangat rahasia oleh bank. 3. Saya percaya bank bjb menjaga kerahasiaan data nasabah sesuai ketentuan yang berlaku.	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
		c. Keamanan Transaksi (<i>Transaction Security</i>)	1. Saya yakin proses pemotongan angsuran dari gaji (autodebet) berjalan secara tepat dan akurat. 2. Saya menilai risiko kesalahan dalam transaksi kredit di bank bjb relatif kecil. 3. Saya percaya sistem transaksi di bank bjb mampu menjaga ketepatan saldo kredit nasabah.	Ordinal
		d. Pernyataan Jaminan (<i>Guarantee Statement</i>)	1. Adanya pengawasan OJK pada proses kredit KGB membuat saya merasa aman. 2. bank bjb memberikan jaminan perlindungan yang jelas. 3. Adanya kepastian hukum dalam layanan KGB di bank bjb memberikan rasa aman bagi nasabah.	Ordinal
Persepsi Kemudahan (X2) (Davis et al., 2019:30)	Persepsi kemudahan adalah tingkat keyakinan atau anggapan seseorang bahwa suatu sistem atau layanan dapat dipelajari dan dijalankan dengan praktis, sehingga tujuan pengguna dapat tercapai secara efektif, sehingga dapat meminimalisir penggunaan waktu dan tenaga yang berlebihan.	a. Mudah Dipelajari (<i>Easy to Learn</i>)	1. Prosedur dan tahapan pengajuan KGB mudah untuk saya pelajari. 2. Saya dapat memahami alur pengajuan kredit dengan cepat. 3. Saya percaya panduan atau instruksi pengajuan KGB yang diberikan oleh Customer Service sangat mudah diikuti oleh calon nasabah baru.	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
		b. Mudah Digunakan (<i>Easy to Use</i>)	1. Persyaratan dokumen untuk pengajuan KGB mudah untuk dipenuhi. 2. Proses administrasi dan verifikasi kredit berjalan praktis dan efisien. 3. Saya merasa bahwa interaksi dengan petugas bank dalam proses pengajuan KGB akan terasa simpel dan praktis.	Ordinal
		c. Mudah Mendapatkan Informasi (<i>Easy to Access Information</i>)	1. Informasi mengenai produk KGB sangat mudah ditemukan melalui media informasi bank bjb (seperti brosur, website, atau petugas bank). 2. Saya yakin petugas bank bjb akan sangat terbuka dan mudah dihubungi saat saya membutuhkan kejelasan mengenai prosedur KGB. 3. Saya merasa bank bjb memberikan akses yang luas bagi masyarakat di Sumedang untuk mengetahui detail keuntungan produk KGB.	Ordinal
Minat Nasabah (Y) (Trisetyanto dalam Chairunnisa, 2022:15)	minat merupakan kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang yang disertai perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu objek, sehingga menimbulkan keinginan untuk mendekati,	a. Minat Transaksional	1. Saya memiliki rencana untuk mengajukan pinjaman melalui produk KGB di bank bjb. 2. Saya tertarik mengajukan pinjaman KGB.	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
	mencoba, atau memiliki objek tersebut.		3. Saya akan menggunakan produk KGB sebagai solusi jika membutuhkan dana.	
		b. Minat Referensial	1. Saya bersedia menyarankan rekan kerja saya untuk mencari informasi mengenai produk KGB bank bjb jika mereka membutuhkan pinjaman. 2. Saya akan memberikan informasi mengenai KGB kepada orang lain berdasarkan informasi yang saya ketahui. 3. Saya tidak keberatan mengajak orang lain untuk mempertimbangkan pengajuan KGB.	Ordinal
		c. Minat Preferensial	1. Kredit Guna Bhakti bank bjb akan menjadi pilihan utama saya jika saya memutuskan untuk mengambil kredit. 2. Meskipun ada penawaran kredit dari bank pesaing, saya saat ini lebih berminat pada layanan KGB di bank bjb Cabang Sumedang. 3. Saya merasa produk KGB bank bjb paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan saya sebagai pegawai.	Ordinal

Variabel	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Skala
		d. Minat Eksploratif	1. Saya tertarik mencari informasi mengenai keunggulan produk KGB di Bank bjb. 2. Saya ingin mengetahui lebih mendalam mengenai fitur-fitur dan manfaat yang ditawarkan oleh produk KGB bank bjb. 3. Saya berniat menanyakan kepada petugas bank mengenai rincian kemudahan yang ada pada produk KGB.	Ordinal

Sumber: Diolah penulis, 2026

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2021:199), kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan langsung ataupun secara online.

Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengukur persepsi responden tentang keamanan dan kemudahan serta minat nasabah. Ini dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur pendapat dan persepsi responden terhadap variabel penelitian.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara, di mana peneliti melakukan tanya jawab dengan responden untuk mendapatkan informasi tentang masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:231), "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam." Selain itu, wawancara dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih detail tentang pengalaman dan pemahaman responden tentang persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) di bank bjb Kantor cabang Sumedang.

Wawancara didefinisikan oleh Esterberg dalam (Sugiyono:2019:231) sebagai "pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu."

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB), peneliti melakukan wawancara dengan anggota internal bank bjb, seperti karyawan

dibagian konsumen dan ritel (bagian kredit) atau nasabah bank bjb yang akan atau sudah mengajukan Kredit Guna Bhakti (KGB).

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Sugiyono (2019:226) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (peneliti terlibat langsung dalam aktivitas) atau non-partisipatif (peneliti hanya sebagai pengamat).

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati langsung situasi di lapangan supaya mendapatkan gambaran nyata tentang yang sedang diteliti. Metode ini adalah bagian dari proses pengumpulan data untuk menarik kesimpulan berdasarkan fakta atau fenomena yang terjadi.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Untuk jenis dan sumber data yang diperlukan, pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kuantitatif, di mana penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau variabel numerik. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah persepsi keamanan (X1) dan persepsi kemudahan (X2), sedangkan variabel dependen adalah minat nasabah (Y). Persepsi keamanan dan kemudahan

prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) diukur menggunakan survey dengan pertanyaan yang terstruktur dengan meminta responden memberikan nilai dalam bentuk numerik terhadap berbagai aspek persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB).

Dengan cara yang sama, minat nasabah dapat diukur secara kuantitatif. Ini dapat dicapai melalui pertanyaan atau skala penilaian yang meminta responden memberikan skor yang menunjukkan tingkat minat mereka terhadap produk Kredit Guna Bhakti (KGB).

b. Sumber Data

Untuk mengolah data, peneliti melakukan proses pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui instrumen penelitian. Sugiyono (2019:137) menyatakan bahwa *“data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, melalui wawancara, kuesioner, dan observasi”*.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada nasabah bank bjb yang akan atau sudah mengajukan Kredit Guna Bhakti (KGB). Kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner tertutup yang menyediakan pilihan jawaban yang sudah ditentukan, memungkinkan partisipan untuk memilih jawaban dengan mudah. Kuisisioner ini menggunakan skala bertingkat, khususnya skala *Likert*

dengan lima pilihan: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Menurut Sugiyono (2019:152), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Setiap jawaban yang dipilih diberi nilai, yang meminta partisipan untuk menunjukkan kesetujuan (jika pernyataan positif) atau ketidaksetujuan (jika pernyataan negatif) terhadap pernyataan yang diajukan.

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Jawaban Responden	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Sumber: Diolah penulis, 2026

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, baik berupa dokumen, laporan, maupun publikasi yang relevan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:137), “data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara”. Data sekunder dapat memberi konteks tambahan, memperkuat analisis serta menyajikan pemahaman lebih menyeluruh terkait variabel bebas (persepsi keamanan dan persepsi kemudahan) dan variabel terikat (minat nasabah) dalam penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut sugiyono (2019:148), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang menjadi sasaran penelitian, mulai dari keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi serta keseluruhan objek atau subjek yang dapat diukur.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 2.500 nasabah aktif bank bjb Kantor Cabang Sumedang. Populasi tersebut dipilih, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut sugiyono (2019:149), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi yaitu nasabah bank bjb yang akan mengajukan Kredit Guna Bhakti (KGB). Teknik pengambilan sampel disebut dengan Teknik *Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:136) *Nonprobability* sampling merupakan “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan

kesempatan yang sama bagi setiap anggota suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu”.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:138). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Nasabah Aktif (ASN) bank bjb Kantor Cabang Sumedang.
- b. Nasabah yang akan mengajukan Kredit Guna Bhakti (KGB).
- c. Bersedia mengisi kuisioner penelitian dengan jujur.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan anggota sampel dari populasi dengan menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana: n= Jumlah Sampel

 N= Jumlah Populasi

 e = Error level (Tingkat Kesalahan) 10%

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ukuran sampel dapat dihitung menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

N= 2.500 Nasabah

e = 10%

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{2.500}{1 + 2.500 (10\%)^2} \\
 &= 96,15 \\
 &= 96
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden dari total populasi 2.500 nasabah. Responden dalam penelitian ini adalah nasabah aktif bank bjb Kantor Cabang Sumedang yang akan mengajukan Kredit Guna Bhakti (KGB) serta bersedia mengisi kuesioner penelitian. Dengan melibatkan 96 nasabah sebagai responden, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh berbagai pandangan dan pengalaman nasabah yang representatif sehingga mampu menggambarkan kondisi umum populasi terkait persepsi keamanan, persepsi kemudahan, dan minat terhadap produk Kredit Guna Bhakti (KGB).

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu Persepsi Keamanan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2), terhadap variabel dependen yaitu Minat Nasabah (Y). Melalui pendekatan ini, diidentifikasi sejauh mana kedua dimensi persepsi tersebut menjadi faktor penyebab yang memengaruhi minat nasabah dalam menggunakan produk Kredit Guna Bhakti (KGB) di bank bjb Kantor Cabang Sumedang. Berikut susunan variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (Independen): Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *antecedent*. Variabel bebas (independen) adalah

variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen pada penelitian ini yaitu Persepsi Keamanan (X1) dan Persepsi Kemudahan (X2).

2. Variabel Terikat (Dependen): variabel ini juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yaitu minat nasabah (Y).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:147), teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, yang meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data berdasarkan variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Jadi, Teknik analisis data merupakan proses untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan pengujian pada hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner, di mana instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019:125). Dalam penelitian ini, uji validitas

dilakukan dengan menggunakan pearson correlation, untuk mengetahui apakah setiap *item* pertanyaan pada kuisioner benar-benar mampu mengukur indikator variabel yang diteliti. Suatu item dikatakan valid apabila jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Ver.25 for Windows.

Menurut Ghazali (2018), kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang relatif sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui program IBM SPSS. Nilai Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari item-item pernyataan dalam setiap variabel penelitian.

Menurut Ghazali (2018), pada penelitian eksploratif atau penelitian pengembangan awal, suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,50$. Oleh karena itu, kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,50$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,50$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Instrumen yang memenuhi kriteria reliabilitas dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian karena mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif memberikan ringkasan tentang distribusi data, termasuk pengukuran pusat data seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul), (Ghozali, 2018:19). Analisis ini membantu peneliti memahami karakteristik utama data kualitatif dan kuantitatif, serta memberikan dasar untuk memahami variabilitas dan pola data.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya terdistribusi dengan normal atau tidak normal dilakukannya uji normalitas. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS Ver.25 for Windows. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Keberadaan multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,10$. Dengan demikian, jika variabel X_1 dan X_2 memenuhi kriteria tersebut, maka asumsi multikolinearitas terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian residual antara pengamatan dalam model regresi. Ini dilakukan jika model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas karena perbedaan varian residual dapat berdampak pada keakuratan hasil analisis. Oleh karena itu, untuk memastikan kecocokan model regresi, pengujian heteroskedastisitas penting dilakukan. Untuk mengidentifikasi, metode *scatterplot* digunakan dalam penelitian ini.

4. Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Nasabah

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Persepsi Keamanan

X_2 = Persepsi Kemudahan

e = Error

5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:152), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji dengan data yang diperoleh. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel independen, yaitu persepsi keamanan dan kemudahan, dan variabel dependen, yaitu minat nasabah.

a. Uji T (Parsial)

Sugiyono (2019:275) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji t adalah untuk menentukan seberapa

besar pengaruh satu variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

1. Pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Minat Nasabah (Parsial)

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi keamanan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah Pada PT Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

H₁₁: Terdapat pengaruh antara persepsi keamanan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah Pada PT Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

2. Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Nasabah (Parsial).

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah Pada PT Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

H₁₂: Terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah Pada PT Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

Pengujian dilakukan dengan SPSS, dengan kriteria:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*) sekaligus menguji pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H0: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah pada PT Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

H1: Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi keamanan dan kemudahan prosedur Kredit Guna Bhakti (KGB) terhadap minat nasabah pada PT Pembangunan Daerah Jawa barat dan Banten Tbk. Kantor Cabang Sumedang.

Pengujian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka model dinyatakan tidak layak.

6. Uji Koefisiensi Determinasi

Menurut Sugiyono (2019:277), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada di rentang dari 0 hingga 1 dan menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi keamanan dan kemudahan terhadap variasi minat nasabah lebih besar jika nilai R^2 lebih tinggi. Sebaliknya, nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen hanya memberikan kontribusi kecil terhadap variabel dependen, dan ada faktor lain di luar penelitian yang memengaruhi minat nasabah.